



Penggunaan Video Ajar Youtube untuk Mengoptimalkan Interaksi Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar

Naila Alfiatur Rohmah^{1*}, Yudi Krisno Wicaksono²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

nailaar404@gmail.com^{1*}, yudi.krisno@uinsatu.ac.id²

Korespondensi penulis: nailaar404@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the use of YouTube-based instructional videos in optimizing students' learning interaction on Sociology material in Social Studies learning for Grade VII at MTsN 2 Kota Blitar. The research employed a qualitative approach with a case study design. The subjects consisted of a Social Studies teacher and seventh-grade students involved in the learning process using instructional videos. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the use of YouTube-based instructional videos enhances students' attention, participation, and engagement in the learning process. Visually engaging and relevant videos help students become more active in discussions, asking questions, and responding to the lesson. Teachers also find it easier to connect the material with real-life contexts through the visualizations provided by the videos. Although challenges such as limited internet access and infrastructure issues were encountered, they were addressed through careful planning. In conclusion, the use of YouTube-based instructional videos proves effective in optimizing students' learning interaction and provides a more meaningful and enjoyable learning experience.*

Keywords: *Instructional video, Learning interaction, Social Studies, Sociology, YouTube*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan video ajar berbasis YouTube dalam mengoptimalkan interaksi belajar siswa pada materi Sosiologi dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan video ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video ajar berbasis YouTube dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Video yang menarik secara visual dan relevan dengan materi membuat siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menanggapi pelajaran. Guru juga lebih mudah mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui visualisasi yang disediakan oleh video. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kesiapan infrastruktur, guru mampu mengatasinya dengan perencanaan yang matang. Kesimpulannya, penggunaan video ajar berbasis YouTube terbukti efektif dalam mengoptimalkan interaksi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kata kunci: Video instruksional, Interaksi pembelajaran, Ilmu Sosial, Sosiologi, YouTube

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya lahir dari adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan dirinya secara menyeluruh baik dalam hal potensi, pengetahuan, keterampilan, maupun karakter ke arah yang positif, tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya (Wina Sanjaya 2019). Interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa memegang peranan penting. Komunikasi yang terjadi selama pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengatur jalannya pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Lingkungan

belajar yang kondusif memungkinkan siswa lebih leluasa dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mereka melalui interaksi yang aktif dan bermakna (Oemar Hamalik 2018).

Kemajuan teknologi saat ini membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat baru dan mendorong semangat belajar siswa. Menurut Musfiqon, media pembelajaran berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Musfiqon 2012) Pendapat ini memperkuat bahwa media bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana penting untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar seharusnya mampu menarik perhatian siswa dan mendorong semangat mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat ini dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan terarah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Perangkat ini berfungsi menyampaikan inti materi sekaligus membangkitkan minat, pikiran, serta perasaan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagai media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis materi untuk memperkuat penyampaian pelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Media juga dapat digunakan sebagai instrumen pembantu dalam memberikan peningkatan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran, dengan adanya media diharapkan pendidik akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan efektif.

Ditemukan beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. *Pertama*, masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan belajar. Sikap tersebut tentu saja dapat menghambat proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Kedua, sebagian siswa seringkali tidak fokus saat mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang berbicara dengan teman sebangku, bahkan dengan teman depan dan belakangnya. Kurangnya perhatian ini mengakibatkan mereka kesulitan memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Ketiga, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa separuh dari jumlah siswa memperoleh nilai akhir dibawah standar yang telah ditetapkan. Hal ini tentu mencerminkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung dan

menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang strategis dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan video ajar berbasis *Youtube*, yang diharapkan dapat memotivasi siswa, meningkatkan fokus belajar dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Media ini berfungsi untuk merangsang perhatian, minat, dan motivasi siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Kata "media" berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti perantara, dan dalam konteks pendidikan berperan sebagai penghubung pesan antara guru dan siswa. Menurut Munandi dkk., media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Munandi dkk., 2011). Arsyad menambahkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan minat siswa, mempermudah pemahaman, serta memberikan dampak psikologis yang positif terhadap proses belajar (Arsyad, 2019).

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Kemp dan Dayton menjelaskan bahwa media mampu menyusun materi secara lebih sistematis dan membuat proses belajar lebih efisien (Arsyad, 2019). Selain itu, Gerlach dan Ely membagi fungsi media menjadi tiga: fiksatif (merekam informasi), manipulatif (mengubah tampilan objek sesuai kebutuhan), dan distributif (menyebarkan informasi secara luas) (Daryanto, 2010).

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, seperti media audio yang menyampaikan pesan melalui suara (Widyaningrum, 2013), media visual yang menggunakan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas konsep (Arsyad, 2019), serta media audiovisual yang menggabungkan suara dan gambar secara dinamis, seperti video pembelajaran (Sudjana, 2010). Media audiovisual dinilai sangat efektif karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi.

Video ajar merupakan bentuk media audiovisual yang kini banyak digunakan dalam pembelajaran. Munir menyebutkan bahwa video ajar mempermudah siswa dalam

memahami materi, karena dapat diputar ulang sesuai kebutuhan mereka (Munir, 2012). Di era digital, YouTube menjadi platform yang sangat populer untuk menyebarkan video ajar karena mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Penggunaan YouTube dalam pembelajaran memberikan fleksibilitas waktu serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri (Purba & Siregar, 2021).

Model pembelajaran berbasis audiovisual seperti video ajar juga terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa. Huda menyatakan bahwa pendekatan audiovisual membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret karena informasi disampaikan secara nyata melalui suara dan gambar (Huda, 2013). Selain itu, Mulyani menekankan bahwa media audiovisual dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik auditori, visual, maupun kinestetik (Mulyani, 2020).

Interaksi belajar siswa merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antar siswa itu sendiri. Sardiman menjelaskan bahwa interaksi yang efektif akan mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal (Sardiman, 2014). Sanjaya mengklasifikasikan pola interaksi menjadi satu arah, dua arah, dan multi arah. Penggunaan video ajar berbasis YouTube termasuk dalam pola satu arah karena informasi hanya mengalir dari penyaji ke siswa tanpa dialog langsung. Namun, efektivitasnya tetap tinggi bila diikuti dengan kegiatan lanjutan seperti diskusi atau tanya jawab (Sanjaya, 2016).

Dalam konteks pembelajaran IPS, tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami lingkungan sosial dan peran mereka dalam masyarakat. Menurut Sapriya, pembelajaran IPS harus mampu menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan sosial kepada siswa (Sapriya, 2009). Sementara itu, pembelajaran sosiologi menekankan pada kemampuan analitis siswa dalam memahami struktur sosial dan gejala sosial di sekitar mereka. Nasution menyebutkan bahwa pembelajaran sosiologi harus mendorong kesadaran kritis siswa terhadap realitas sosial (Nasution, 2010), dan Soekanto menambahkan bahwa siswa perlu dibimbing untuk menjadi individu yang mampu berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 2012).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuannya untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan video ajar berbasis YouTube dalam meningkatkan interaksi belajar siswa IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, sehingga peneliti bisa berinteraksi langsung dengan subjek dan mengamati kegiatan pembelajaran secara nyata (Moleong,

2019). Lokasi penelitian dipilih di MTsN 2 Kota Blitar karena sekolah ini dinilai aktif dan maju dalam bidang akademik maupun non-akademik. Peneliti hadir langsung di lokasi dan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, melalui interaksi terbuka dengan pihak sekolah dan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang (Kepala Sekolah, guru IPS, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, dan siswa), tempat (ruang kelas dan sarana), serta dokumen (RPP, buku, arsip sekolah) (Burhan Bungin, 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang memiliki peran langsung dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas di kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh, seperti profil sekolah dan sarana pendukung.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian secara berkelanjutan (Miles dan Huberman, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi (membandingkan sumber data), penggunaan referensi yang relevan, serta diskusi hasil sementara dengan rekan sejawat untuk mendapat masukan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap awal berupa persiapan administratif dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir adalah penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar, ditemukan bahwa penggunaan video ajar berbasis YouTube dalam pembelajaran IPS khususnya materi Sosiologi di kelas VII memiliki peran penting dalam mengoptimalkan interaksi belajar siswa. Media audiovisual seperti video ajar terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, visual, dan mudah dipahami oleh siswa. Kehadiran fasilitas penunjang seperti TV digital serta adanya kebijakan madrasah yang mendukung pemanfaatan media digital menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran ini. Hal ini sejalan dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa, apabila digunakan secara bijak dan diarahkan sesuai tujuan

pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam memilih konten yang sesuai, menyaring informasi dari YouTube, dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran agar tetap fokus pada materi yang dituju.

Penggunaan video ajar berbasis YouTube juga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi belajar siswa di kelas. Siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan secara visual dan auditif mampu menjembatani pemahaman konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Guru juga mendapatkan ruang untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara reflektif melalui diskusi atau tanya jawab setelah video ditayangkan. Dengan pendekatan ini, video ajar tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis yang memperkuat esensi pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna.

Proses implementasi media video ajar berbasis YouTube tidak terlepas dari tantangan. Peneliti menemukan bahwa guru masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan teknis, serta variasi dalam kemampuan mengelola media digital secara efektif. Tantangan tersebut menjadi dinamika tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan yang muncul justru menjadi motivasi bagi guru untuk terus mencari solusi dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Berbagai upaya dilakukan guru untuk memastikan media video dapat tetap digunakan secara maksimal, di antaranya dengan mempersiapkan perangkat lebih awal, mengunduh video untuk mengantisipasi gangguan jaringan, serta meningkatkan keterampilan digital melalui pelatihan mandiri. Tantangan tersebut pada akhirnya membuka peluang untuk menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif, inklusif, dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa secara individual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan video ajar berbasis YouTube terbukti efektif dalam mengoptimalkan interaksi belajar siswa pada materi Sosiologi dalam pembelajaran IPS kelas VII. Video ajar mampu menyajikan materi secara menarik, visual, dan mudah dipahami sehingga meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini juga memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi kemampuan guru

dalam mengelola media, hal tersebut tidak menjadi penghambat, melainkan mendorong guru untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna. Dengan demikian, video ajar berbasis YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran aktif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan kepada guru IPS untuk terus memanfaatkan video ajar berbasis YouTube secara kreatif dan selektif guna meningkatkan interaksi belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan media ini dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru. Siswa juga diharapkan lebih aktif, mandiri, dan kritis dalam menyimak materi melalui video pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan kajian serupa pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain guna memperkaya temuan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran* (14th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2003). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). *Pengaruh konten vlog dalam YouTube terhadap pembentukan sikap mahasiswa*. Universitas Sam Ratulangi.
- Fahri, M., & Qusyairi, A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Furchan, A. (1992). *Pengantar metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, (1), 3.
- Hasan, M., et al. (2021). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: CV Tahta Media Group.
- Hidayati, N., & Agustiningsih, R. (2020). Penguatan nilai sosial melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 45–52.
- Huda, M. (2021). *Model pembelajaran inovatif: Strategi pembelajaran yang efektif di era digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusuma Putra, G. L. A. (2019). *Pemanfaatan animasi promosi dalam media YouTube*. Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali.

- Latuheru, J. D. (1988). *Media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar masa kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, M. Z. (2024). Pola interaksi guru yang baik dalam mengajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 190–196.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandi, Y. (2013). *Media pembelajaran (sebuah pendekatan baru)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munir. (2020). *Multimedia: Konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muthi, A. Z., et al. (2023). Efektivitas penerapan media pembelajaran video dokumenter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 104–116. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>
- Nasution, S. (2018). *Didaktik: Asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, & Raharjo, S. (2021). Efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 110–120.
- Nurhalimah, S., et al. (2019). *Media sosial dan masyarakat pesisir: Refleksi pemikiran masyarakat Bidikmisi*. Sleman: Deepublish.
- Permana, M. S., & Bunyamin, D. J. (2004). Pengembangan media pembelajaran interaktif ilmu pengetahuan alam (IPA) berbasis multimedia. *Jurnal Algoritma*, (1), 1. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.11-2.254>
- Purba, N. F., & Siregar, E. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–63. <https://doi.org/10.26877/ep.v6i2.9256>
- Putri, N. A., & Wahyuni, R. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–118.
- Rahmasari, H. (2020). Penggunaan media YouTube sebagai solusi media pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362>
- Riduan. (2006). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, (1), 47.

- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Supardi. (2005). *Metode penelitian ekonomi dan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Supriya. (2019). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar interaksi belajar mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryo, S. B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah* (Cet. I). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak media YouTube dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas bagi kaum milenial. *Jurnal Widya Aksara*, 26(1), 95–96.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tanzeh, A. (2004). *Metode penelitian praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.